

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Evaluasi lahan adalah suatu penilaian terhadap karakteristik suatu lahan untuk mengetahui potensi lahan tersebut, sehingga penggunaan lahan tersebut dapat maksimal. Penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kemampuannya dapat menyebabkan terjadinya degradasi lahan, oleh sebab itu evaluasi lahan merupakan hal yang penting untuk dilakukan agar penggunaan lahan sesuai dengan kemampuannya (Hardjowigeno dan Widiatmaka, 2007).

Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan tertentu. Kesesuaian lahan tersebut dapat dinilai untuk kondisi saat ini (kesesuaian lahan aktual) atau setelah diadakan perbaikan (kesesuaian lahan potensial) (Ritung, *S et al.*, 2007).

Penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kemampuan menyebabkan tanah menjadi rusak, karena tanah mempunyai kemampuan terbatas dalam memberikan daya dukung kehidupan. Pelaksanaan evaluasi kesesuaian lahan sangat diharapkan untuk mengetahui potensi lahan dari suatu wilayah yang berguna dalam menentukan kelas kesesuaian lahan untuk penggunaan lahan tersebut. Perencanaan penggunaan lahan yang baik harus memperhatikan tingkat kemampuan dan kesesuaian sumber daya lahan, untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan maka perlu dilakukan evaluasi lahan.

Nagari Canduang Koto Laweh merupakan bagian nagari di dalam Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Kecamatan Canduang terdiri dari 3 kenagarian yaitu: Canduang Koto Laweh, Lasi, dan Bukik Batabuah. Nagari Canduang Koto Laweh ini memiliki luas 14,43 km² yang terdiri dari 11 jorong yaitu : Jorong III Suku, Jorong III Kampuang, Jorong Batu Balantai, Jorong Lubuak Pauah, Jorong Gantiang Koto Tuo, Jorong Bingkudu, Jorong 100 Janjang, Jorong Puti Ramuih, Jorong Labuang, Jorong XII Kampuang, Jorong Canduang Guguak Katiak dan memiliki jumlah penduduk 9.024 orang dengan rata-rata penduduk per jorong 389 orang (BPS, 2016). Batas Nagari Canduang Koto Laweh terletak pada sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Lambah, Selatan berbatasan dengan Nagari Tanjung Alam, Barat berbatasan dengan Nagari Lasi, dan Timur berbatasan

dengan Nagari Koto Tinggi.

Nagari Canduang Koto Laweh berada di kaki Gunung Marapi dengan daerah yang berombak dan berbukit sampai dengan lereng yang terjal. Nagari Canduang Koto Laweh berada pada ketinggian antara 932 hingga 1800 m di atas permukaan laut. Temperatur udara di Kecamatan Canduang adalah antara 20,45 °C hingga 15,32 °C. Menurut BMKG Sicincin (2008-2017) Curah hujan Nagari Canduang Koto Laweh ini adalah berkisar antara 1740 hingga 3371 mm/tahun dengan rata-rata rentang 10 tahun adalah 2468 mm/tahun.

Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Nagari Canduang Koto Laweh ini bergerak disektor pertanian. Usaha pertanian yang dilaksanakan seperti menanam tanaman hortikultura, padi sawah, kebun campuran dan kebun rakyat dan salah satu tanaman tahunan yang ditemui di daerah ini adalah kopi.

Tanaman kopi merupakan komoditi yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan sangat potensial untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan kebutuhan dunia terhadap biji kopi cenderung meningkat. Keberhasilan budidaya suatu jenis komoditas tanaman sangat tergantung kepada kultivar tanaman yang ditanam, agroekologis atau lingkungan tempat tumbuh tempat melakukan budidaya tanaman dan pengelolaan yang dilakukan oleh petani/pengusaha tani. Khusus mengenai lingkungan tempat tumbuh (agroekologis), walaupun pada dasarnya untuk memenuhi persyaratan tumbuh suatu tanaman dapat direkayasa oleh manusia, namun memerlukan biaya yang tidak sedikit, dalam rangka pengembangan suatu komoditas tanaman, pertama kali yang harus dilakukan mengetahui persyaratan tumbuh dari komoditas yang akan dikembangkan kemudian mencari wilayah yang mempunyai kondisi agroekologis/faktor tempat tumbuh yang relatif sesuai.

Alasan kenapa dilakukan evaluasi lahan untuk tanaman kopi arabika didaerah ini adalah karena syarat-syarat tanaman kopi arabika memiliki kriteria yang cocok dengan kondisi daerah di Nagari Canduang Koto Laweh ini. Seperti halnya suhu udara, karena suhu udara di nagari ini berkisar antara 20,45 °C hingga 15,32 °C dan suhu udara kelas S1 untuk tanaman kopi arabika (Sys *et al.*, 1993) adalah (16 hingga 22 °C) dan berarti ini dapat diperkirakan kalau suhu udara daerah ini sangat sesuai untuk ditanami tanaman kopi arabika begitupun dengan curah hujan,

karena curah hujan nagari ini berkisar antara 1740 hingga 3371 mm sedangkan curah hujan tanaman kopi itu untuk S1 (1700-2500) dalam (Djaenudin *et al.*, 2011), maka dapat dikatakan kalau curah hujan daerah ini sangat sesuai untuk ditanami kopi arabika, selain itu ketinggian juga memiliki kriteria yang sesuai untuk tanaman kopi arabika ditanam di daerah ini. Ketinggian daerah ini berkisar dari 932-1800 mdpl dan menurut (Panggabean, 2011) tanaman kopi arabika akan tumbuh ideal pada ketinggian 1000-2100 mdpl, maka hal ini akan menjadikan kopi arabika berkemungkinan sangat cocok untuk tumbuh didaerah ini, selain itu kenapa memilih kopi arabika dan bukan kopi robusta adalah karena kopi arabika memiliki nilai ekonomi yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kopi robusta.

Di Nagari Canduang Koto Laweh ini petani tidak menjadikan kopi sebagai sumber pendapatan utamanya melainkan menjadikan kopi sebagai sumber pendapatan sampingan karena produksinya tidak menjanjikan atau dengan kata lain perolehan hasil panen kopi rendah. Hal ini juga disebabkan karena tanaman kopi yang tidak selalu berbuah setiap bulannya sehingga menyebabkan petani tidak mau fokus bertani kopi atau tidak mau hanya mengandalkan pendapatannya dari tanaman kopi saja sehingga inilah yang menyebabkan petani tidak terlalu mempedulikan kebutuhan dan perawatan tanaman kopi, padahal tanaman kopi adalah tanaman yang membutuhkan perawatan untuk mendapatkan buah yang lebat, tetapi petani hanya selalu fokus untuk mendapatkan buahnya saja tanpa merawatnya. Inilah yang menyebabkan kualitas kopinya rendah dan tidak banyak berbuah. Jika petani bisa lebih memperhatikan perawatan dari tanaman kopi maka otomatis petani akan dapat meningkatkan kualitas dari tanaman kopi dan diharapkan jika kopi arabika cocok untuk ditanami disini maka otomatis produksi dari kopi ini akan meningkatkan pendapatan petani kedepannya.

Tanaman Kopi Arabika memiliki potensi yang sangat bagus untuk terus dikembangkan karena kebutuhan kopi yang tidak pernah berhenti dan terus berkembang, hal ini dapat dilihat dari selalu meningkatnya luas atau areal perkebunan rakyat di Sumatera Barat tahun ke tahunnya, yakni tahun 2015 luas atau areal perkebunan rakyat adalah 42.022 Ha, tahun 2016 adalah 42.067 Ha, dan pada tahun 2017 adalah 42.126 Ha (Ditjetbun, 2017), maka dapat dilihat dari luas atau areal yang selalu meningkat dari tahun ke tahunnya maka bisa dikatakan

kalau petani di daerah Sumatera Barat sangat tertarik dalam menanam dan mengembangkan tanaman kopi, namun tidak sedikit masyarakat atau petani di Nagari Canduang Koto laweh ini yang membudidayakan suatu tanaman tanpa mengetahui tingkat kesesuaian lahan dengan tanaman yang mereka tanami. Termasuk untuk tanaman kopi banyak petani yang membudidayakan tanaman kopi akan tetapi mereka tidak mengetahui apakah lahan yang mereka tanam cocok untuk ditanami kopi atau tidak. Sebagian dari petani menanam tanaman kopi hanya karena ikut-ikutan atau meniru petani lainnya yang sudah mulai menanam kopi atau karena tanaman itu sudah ditanam oleh orang-orang terdahulunya dan mereka hanya melanjutkan tanaman tersebut. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya petani mengenai ilmu tentang penggunaan lahan atau kesesuaian penggunaan lahan. Inilah yang menjadi hambatan dalam pengembangan tanaman kopi di Nagari Canduang Koto Laweh karena belum adanya informasi sumberdaya lahan yang sesuai untuk budidaya tanaman kopi, untuk mengatasi permasalahan tersebut serta mengetahui tingkat kesesuaian lahan dengan tanaman maka diperlukan adanya evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman kopi arabika.

Dari uraian dan penjelasan di atas, maka penulis telah selesai melakukan penelitian dengan judul **"Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kopi Arabika (*Coffea arabica L.*) di Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam"**. Diharapkan dengan adanya penelitian ini didapatkan analisis kesesuaian lahan untuk tanaman kopi arabika sebagai pedoman dalam pengembangan komoditi pertanian di Nagari Canduang Koto Laweh.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kelas kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk tanaman kopi arabika (*Coffea arabica L.*) di Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.